

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Banjar Kaja Sesetan Wilayah

Kerja Puskesmas I Denpasar Selatan

Ni Made Ari Febriyanti , Ni Putu Wiwik Listia Dewi

Akademi Kesehatan Kartini Bali
email : febrari89@yahoo.com , putuwilik94@gmail.com

Abstrak

Pemberian ASI eksklusif di Indonesia cakupannya masih sangat rendah. Proporsi pemberian ASI saja (Eksklusif), pada bayi umur 0 bulan adalah 52,7%, persentase ASI eksklusif semakin menurun dengan meningkatnya kelompok umur bayi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif di Banjar Kaja Sesetan Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Selatan berdasarkan dari pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, paritas, umur dan dukungan suami. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dilakukan di Banjar Kaja Sesetan pada tanggal 15 Desember 2018 dimana menggunakan pendekatan cross sectional. Jumlah sampel dalam penelitian adalah 40 orang, berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, menggunakan teknik accidental sampling dan instrument data menggunakan kuesioner. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif, berdasarkan pengetahuan didapatkan sebagian besar (50%) dengan pengetahuan cukup tentang ASI Eksklusif. Berdasarkan umur sebagian besar (62,5%) berumur 20-35 tahun, berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar (52,5%) dengan tingkat pendidikan menengah, berdasarkan pekerjaan sebagian besar (70,0 %) responden bekerja, berdasarkan paritas sebagian besar (85,0%) dengan paritas multipara dan berdasarkan dukungan suami sebagian besar (82,5%) mendapat dukungan suami.

Kata Kunci : Faktor- faktor, mempengaruhi pemberian, ASI eksklusif

Abstract:

Coverage of exclusive breastfeeding in Indonesia is still very low. The proportion of breastfeeding alone (exclusive), in infants aged 0 months was 52.7%, the percentage of exclusive breastfeeding decreased with increasing age groups of infants. The purpose of this study was to determine the factors that influence exclusive breastfeeding in Banjar Kaja Sesetan Puskesmas I Denpasar Selatan Work Area based on knowledge, education, employment, parity, age and husband's support. This research is a descriptive study conducted in Banjar Kaja Sesetan on 15 December 2018 which used a cross sectional approach. The number of samples in the study were 40 people, based on inclusion and exclusion criteria, using accidental sampling techniques and data instruments using questionnaires. From the results of the study found that the factors that influence exclusive breastfeeding, based on knowledge obtained most (50%) with sufficient knowledge about exclusive breastfeeding. Based on the age of most (62.5%) aged 20-35 years, based on the level of education most (52.5%) with the level of secondary education, based on work most (70.0%) respondents work, based on parity of most (85.0%) with multipara parity and based on husband's support most (82.5%) received husband's support.

Keyword : Factors, influence giving,exclusive breastfeeding

Pendahuluan

ASI eksklusif adalah pemberian hanya ASI saja kepada bayi mulai dari lahir sampai berumur 6 bulan. Pemberian ASI eksklusif mempunyai banyak manfaat bagi bayi, diantaranya adalah untuk terlindung dari infeksi gastrointestinal, mendapatkan sumber gizi yang lengkap, meningkatkan kekebalan tubuh atau imunitas, mengurangi tingkat kematian yang disebabkan oleh berbagai penyakit yang umum menimpa bayi dan balita, serta mempercepat pemulihan bila sakit. ASI dapat meningkatkan kecerdasan termasuk kecerdasan spiritual, memperlambat ikatan emosinya dengan ibu, memelihara pertumbuhan dan perkembangan otak bayi (Nur Asih,2016)

Manfaat pemberian ASI eksklusif sesuai

dengan salah satu tujuan dari Millennium Development Goals (MDGs) yaitu mengurangi tingkat kematian anak dan meningkatkan kesehatan ibu. WHO (2009) menyatakan sekitar 15%dari total kasus kematian anak dibawah usia lima tahun di Negara berkembang disebabkan oleh pemberian ASI tidak eksklusif.

Cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih sangat rendah. Proporsi pemberian ASI saja (Eksklusif), pada bayi umur 0 bulan adalah 52,7%, dimana persentase ASI eksklusif semakin menurun dengan meningkatnya kelompok umur bayi. Pada bayi umur 6 bulan yang menyusui secara eksklusif hanya sebesar 30,2%. (Riskesdas, 2013)

Data Dinas Kesehatan Provinsi Bali tahun

2017, didapatkan cakupan pemberian ASI eksklusif di Provinsi Bali tahun 2017 sebesar 59,7% dan di Kota Denpasar sebesar 47,6%. Cakupan ASI eksklusif ini sudah mencapai target yang telah ditetapkan (Profil Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2017).

Berdasarkan data yang diperoleh di Puskesmas I Denpasar Selatan Tahun 2017 cakupan ASI eksklusif yaitu sebesar 42,95% dan masih kurang dari target 44% yang ditetapkan Dinas Kesehatan Provinsi Bali. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas I Denpasar Selatan pada tanggal 10 september 2018 dengan metode wawancara didapatkan hasil dari 10 ibu menyusui yang datang ke puskesmas sebanyak enam orang (60%) yang tidak mengetahui tentang manfaat ASI eksklusif dan empat orang (40%) yang mengetahui manfaat ASI eksklusif. Berdasarkan data di atas peneliti tertarik untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ASI eksklusif di Banjar Kaja sesetan Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Selatan berdasarkan pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, umur, paritas dan dukungan suami

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif di Banjar Kaja Sesetan Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Selatan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah accidental sampling, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 orang yang memenuhi kriteria inklusi. Data yang dikumpulkan adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian adalah kuesioner dengan teknik analisa deskriptif

Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Adapun data hasil penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan di Banjar Kaja Sesetan Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Selatan

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	18	45,0
2	Cukup	20	50,0
3	Kurang	2	5,0
	Total	40	100

Berdasarkan tabel 1 diatas dari 40 responden diperoleh hampir setengahnya yaitu 18

responden (45,0%) dengan pengetahuan baik, sebagian besar yaitu 20 responden (50,0%) dengan pengetahuan cukup dan sebagian kecil yaitu dua responden (5,0%) dengan pengetahuan kurang.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di Banjar Kaja Sesetan Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Selatan

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	<20 th	7	17,5
2	20-35 th	25	62,5
3	> 35 th	8	20,0
	Total	40	100

Berdasarkan tabel 2 diperoleh bahwa dari 40 responden didapatkan sebagian kecil yaitu tujuh responden (17,5%) berasal dari kelompok umur < 20 tahun, sebagian besar yaitu 25 responden (62,5%) berasal dari kelompok umur 20-35 tahun dan hampir setengahnya yaitu delapan responden (20,0%) berasal dari kelompok umur > 35 tahun.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu Di Banjar Kaja Sesetan Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Selatan

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Dasar	8	20,0
2	Menengah	21	52,5
3	Tinggi	11	27,5
	Total	40	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 40 responden, sebagian kecil yaitu delapan responden (20,0%) dengan tingkat pendidikan dasar, sebagian besar yaitu 21 responden (52,5%) dengan pendidikan menengah dan hampir setengahnya yaitu sebelas responden (27,5%) dari pendidikan tinggi.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu di Banjar Kaja Sesetan Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Selatan

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak bekerja	12	30,0
2.	Bekerja	28	70,0
	Total	40	100

Berdasarkan tabel 4 diatas didapat bahwa dari 40 responden, sebagian kecil 12 responden (30,0%) tidak bekerja dan

sebagian besar yaitu 28 responden (70,0%) bekerja .

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas di Banjar Kaja Sesetan Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Selatan

No	Paritas	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Primipara	6	15,0
2.	Multipara	34	85,0
	Total	40	100

Berdasarkan tabel 5 diatas didapat informasi bahwa dari 40 responden sebagian kecil respoden yaitu enam responden (15,0%) berasal dari paritas primipara dan sebagian besar yaitu 34 responden (85,0%) berasal dari paritas multipara.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Suami Di Banjar Kaja Sesetan Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Selatan

No	Dukungan Suami	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Mendukung	33	82,5
2.	Tidak mendukung	7	17,5
	Total	40	100

Berdasarkan tabel 6 diatas didapat informasi bahwa dari 40 responden, sebagian besar yaitu 33 responden (82,5%) mendapatkan dukungan dari suami dalam pemberian ASI eksklusif dan sebagian kecil yaitu tujuh responden (17,5%) tidak mendapatkan dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif.

Pembahasan

Faktor- faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif berdasarkan pengetahuan

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar (50,0%) memiliki pengetahuan cukup tentang ASI eksklusif. Pengetahuan (knowledge) adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arum Apriliyana (2011) tentang "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui di

Desa Adipala Kabupaten Cilacap Tahun 2011", didapatkan hasil sebagian besar ibu mempunyai pengetahuan cukup tentang ASI. Pengetahuan merupakan hasil stimulasi informasi yang diperhatikan dan diingat. Informasi tersebut bisa berasal dari pendidikan formal maupun non formal, percakapan, membaca, mendengar radio, menonton televisi, dan pengalaman hidup. Dari penelitian telah terbukti bahwa perilaku seseorang yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoadmojo, 2010).

Faktor- faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif berdasarkan umur Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar (62,5%) berasal dari kelompok umur 20-35 tahun. . Menurut Notoatmodjo tahun 2010, semakin cukup umur seseorang maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercayai daripada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwanya, makin tua seseorang maka semakin kondusif dalam menggunakan koping terhadap masalah yang dihadapi (Azwar, 2009).

Faktor- faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif berdasarkan pendidikan

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar (52,5%) dengan pendidikan menengah. Pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor dalam tumbuh kembang anak, karena tingkat pendidikan ibu yang rendah mengakibatkan kurangnya pengetahuan ibu dalam pemberian ASI eksklusif (Kasmayanti, 2010). Pendidikan akan membuat seseorang terdorong untuk ingin tahu, untuk mencari pengalaman. Pengetahuan yang dimiliki akan membentuk suatu keyakinan untuk melakukan perilaku tertentu dalam pendidikan pemberian ASI eksklusif (Haryono,2014)

Faktor- faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif berdasarkan pekerjaan

Pada tabel 4 diatas didapat bahwa sebagian besar (70,0%) responden bekerja. Responden yang memiliki pekerjaan formal lebih cenderung tidak menyusui secara eksklusif. Menurut Roesli (2013), bekerja bukan alasan untuk menghentikan pemberian ASI secara eksklusif selama 6 bulan. Dengan pengetahuan yang benar tentang menyusui, adanya perlengkapan pemerah ASI dan dukungan lingkungan kerja, seorang ibu yang bekerja dapat tetap memberikan ASI secara

eksklusif.

Faktor- faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif berdasarkan paritas Pada tabel 5 didapat informasi bahwa sebagian besar (85,0%) berasal dari paritas multipara. Paritas adalah jumlah anak yang pernah dilahirkan baik hidup maupun mati. Pravelansi menyusui eksklusif meningkat dengan bertambahnya jumlah anak, dimana anak ketiga atau lebih akan banyak disusui secara eksklusif dibandingkan anak kedua atau pertama, sehingga paritas mempengaruhi pemberian ASI eksklusif (Suparmanto dan Rahayu, 2011).

Faktor- faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif berdasarkan dukungan suami

Pada tabel 6 didapat informasi bahwa sebagian besar (82,5%) mendapatkan dukungan dari suami dalam pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Isoni Astuti (2013) tentang Determinan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu menyusui menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dalam pemberian ASI Eksklusif.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup tentang ASI eksklusif. Sebagian besar responden berasal dari dengan tingkat pendidikan menengah, Sebagian besar responden bekerja. Sebagian besar responden umur 20-35 tahun. Sebagian besar responden berasal dari paritas multipara, dan sebagian besar responden mendapat dukungan suami untuk pemberian ASI eksklusif.

Saran

Petugas kesehatan diharapkan lebih giat menjalankan tugas konselor guna menumbuhkan kepercayaan masyarakat khususnya ibu menyusui tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian kualitatif guna mengetahui lebih dalam tentang alasan ibu tidak memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya.

Daftar Pustaka

Apriliana, A. (2011). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui di Desa Adipala Kabupaten Cilacap
Azwar, Saifuddin. (2009). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Dinas Kesehatan Provinsi Bali. (2017). Profil Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2017. Denpasar.

Febriyanti, R dan Ernawati(2014) Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ASI eksklusif di desa Gilang Taman Sidoarjo. Jurnal ilmiah keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya

Haryono , R.,(2014) Manfaat ASI Eksklusif Untuk Buah Hati Anda

Isoni Astuti.(2013).Determinan Pemberian Asi Eksklusif pada Ibu Menyusui di Puskesmas Serpong

Notoatmodjo, (2010), Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.

Roesli Utami.(2013). Paduan Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif. Jakarta : Pustaka Bunda

Ramadani (2009) Gambaran pengetahuan sikap ibu dalam pemberian makanan.keluarga